

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu badan institusi pendidikan yang bertujuan mencetak tenaga kerja terampil yang siap pakai di dunia industri maupun dunia usaha (Sulistiyorini, 2015). Kegiatan praktikum dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan yang penting dan utama yang harus dilaksanakan oleh setiap SMK karena kegiatan praktikum merupakan wadah untuk membekali dan mempersiapkan diri bagi setiap siswa SMK dalam memasuki dunia kerja (Handayani dkk., 2016).

Berdasarkan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan di SMK PPN Tanjungsari, peneliti menemukan 21 dari 38 (sebanyak 55%) siswa masih belum mampu mencapai KKM pada kegiatan praktikum dalam mata pelajaran Teknologi Pengolahan Hasil Tanaman Pangan dan Hortikultura. Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) pada mata pelajaran tersebut sebesar 77. Data hasil praktikum siswa pada mata pelajaran Teknologi Pengolahan Hasil Tanaman Pangan dan Hortikultura diperoleh dari dokumen hasil belajar siswa TPHP pada semester I, yang merupakan semester ganjil tahun ajaran 2015/2016.

Rendahnya hasil belajar siswa di bidang praktikum tersebut menunjukkan kurangnya daya serap siswa terhadap aspek pengetahuan dan pemahaman dalam kegiatan praktikum. Hal itu disebabkan penyampaian materi praktikum yang dilakukan dengan metode pembelajaran konvensional (ceramah dan diskusi) sehingga siswa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, apabila dilakukan kegiatan praktikum, kegiatan tersebut selalu berpacu pada bimbingan dan perintah langsung dari guru, sehingga posisi guru dalam kegiatan praktikum lebih dominan. Selama pelaksanaan kegiatan praktikum, seringkali siswa tidak memperhatikan instruksi dan suasana menjadi gaduh, yang akhirnya berdampak pada hasil praktikum yang dilakukan.

Dina Sonia, 2017

PENERAPAN MODEL PRODUCTION BASED TRAINING DENGAN MEDIA MODUL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk itu, perlu dilakukan penerapan model pembelajaran yang dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa dalam kegiatan praktikum. Menurut

Handayani dkk. (2016), lulusan SMK Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) diharapkan dapat bekerja atau berwirausaha di bidang industri pangan. Oleh karena itu, kegiatan praktikum perlu dirancang agar sedekat mungkin memiliki kegiatan seperti yang dilakukan di dunia kerja. Salah satu model pembelajaran praktikum yang mengakomodasi kegiatan produksi yang sesuai dengan Kompetensi Dasar sekaligus sesuai dengan kegiatan produksi di industri pangan adalah Model *Production Based Training*. Model *Production Based Training* (PBT) atau pembelajaran berbasis produksi merupakan suatu pembelajaran yang menekankan keterampilan untuk menghasilkan barang atau jasa sesuai tuntutan pasar atau konsumen, sehingga dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prosedur dan standar bekerja yang sesungguhnya (*real job*) (Handayani dkk., 2016).

Menurut Kusumah (2014), penerapan model PBT berlangsung sangat baik dengan ditunjukkannya peningkatan persentase pembelajaran pada setiap pertemuan dan menghasilkan persentase rata-rata pelaksanaan pembelajaran mencapai 93,36%. Selain itu, menurut Kuntoro (2013) melalui pembelajaran model PBT terjadi peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan pada siklus I yaitu 78,00 dengan kriteria sangat baik sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84,68 dengan kriteria sangat baik.

Dalam pelaksanaannya, model PBT memerlukan *link and match* (keselarasan dan kesepadanan) antara tiga unsur, yaitu kurikulum di lembaga pendidikan, industri, serta unit produksi dan jasa (UPJ) di lembaga pendidikan. UPJ merupakan salah satu wadah kegiatan yang menjembatani antara kurikulum di lembaga pendidikan dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri. Oleh karena itu, Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dimiliki UPJ dapat digunakan dalam pelaksanaan model PBT.

Produk yang dimiliki oleh UPJ di SMK PPN Tanjungsari adalah produk yang berbasis keunggulan lokal (berbahan dasar singkong) seperti *nugget* singkong dan kerupuk kulit singkong. Apabila ditinjau dari kurikulum pada

sekolah tersebut, maka Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan jenis produk tersebut adalah menerapkan proses emulsifikasi dan menerapkan proses pengeringan yang terdapat pada mata pelajaran Teknologi Pengolahan Hasil Tanaman Pangan dan Hortikultura.

Untuk membantu pelaksanaan kegiatan praktikum yang dilakukan, perlu digunakan media pembelajaran. Media pembelajaran, baik dalam bentuk tertulis atau tidak, hendaknya disusun secara sistematis sehingga mampu menciptakan lingkungan/suasana yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran. Menurut Nasution (2010), media pembelajaran yang merupakan suatu unit lengkap, terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang tersusun secara sistematis dalam mencapai tujuan pembelajaran serta dirumuskan secara khusus dan jelas adalah modul.

Proses belajar mengajar dengan bantuan media pembelajaran modul ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman belajar praktik siswa yang akan diikuti dengan meningkatnya hasil belajar. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi untuk melakukan praktik yang diukur melalui hasil belajar. Semakin tinggi tingkat pemahaman dan penguasaan materi dalam melakukan praktik, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penerapan model PBT akan dilakukan dengan menggunakan media modul untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Produk yang akan dibuat dalam pelaksanaan model PBT ini adalah *nugget* singkong dan kerupuk kulit singkong yang termuat dalam KD menerapkan teknik emulsifikasi dan menerapkan teknik pengeringan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model *Production Based Training* dengan media modul untuk meningkatkan hasil belajar siswa ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Production Based Training* dengan media modul ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan model *Production Based Training* dengan media modul untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Production Based Training* dengan media modul.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya, dimana pada penelitian ini peneliti hanya membahas mengenai hasil belajar siswa dalam penerapan model *Production Based Training* dengan media modul, sehingga sangat memungkinkan penelitian selanjutnya meneliti sisi lain dari suatu pembelajaran.

2. Manfaat Kebijakan

Model *Production Based Training* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sudah disyaratkan dalam kurikulum SMK. Pembelajaran Berbasis Produksi terdiri dari prinsip strategi dan metode untuk melaksanakan proses pembelajaran Program Produktif.

3. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada guru mata pelajaran produktif khususnya pada sub kompetensi menerapkan proses

emulsifikasi dan menerapkan proses pengeringan sebagai alternatif pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Manfaat Sosial

Model *Production Based Training* merupakan perpaduan antara penguasaan konsep dan prinsip terhadap suatu objek serta penerapannya dalam kegiatan produksi dengan memperhatikan fakta dan menggunakan prosedur tetap untuk menghasilkan suatu produk yang standar. Ketentuan ini diacu dalam rangka pembelajaran untuk membentuk kompetensi dan sikap profesionalisme siswa.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 5804/UN40/HK/2015, sistematika penulisan laporan penelitian memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisan, dan keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh laporan penelitian. Adapun sistematika penulisan laporan ini sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bab perkenalan penelitian yang mencakup uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini merupakan bab berisi landasan teoretis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian mencakup uraian mengenai hasil belajar, model *Production Based Training*, kompetensi dasar yang digunakan, modul, penelitian terdahulu dan posisi teoretis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini merupakan bab yang mencakup uraian mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, prosedur penelitian, instrumen penelitian, validitas instrumen penelitian, dan analisis data.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni :

- a. Temuan penelitian yang disajikan berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuk, sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian.
- b. Pembahasan hasil temuan penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab merupakan bab simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.